

KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA PLATFORM INSTAGRAM

Nadia Putri Prastikha^{*1}, Pipin Sri Lestari², Ramadhan Ahmad Nuridayah³, Markamah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

mar274@ums.ac.id*

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.26815>

Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-5653-5050>

Submitted, 2024-06-28; Revised, 2024-10-04; Accepted, 2024-10-16

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang ditemukan pada platform Instagram. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap unggahan dan komentar pengguna Instagram. Data dikumpulkan dari akun-akun populer dan berbagai postingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang paling sering terjadi meliputi pembentukan kata ulang, penggunaan afiks yang tidak tepat, serta pembentukan kata majemuk yang keliru. Faktor utama penyebab kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman pengguna terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baku dan pengaruh bahasa gaul serta bahasa asing. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan literasi berbahasa di media sosial dan memberikan wawasan bagi para pendidik serta peneliti bahasa mengenai fenomena kesalahan berbahasa di era digital.

Kata kunci: kesalahan berbahasa bidang morfologi, komentar Instagram, media sosial.

Abstract

This research aims to identify and analyze language errors in the field of morphology found on the Instagram platform. The method used is descriptive qualitative with a content analysis approach to Instagram user uploads and comments. Data is collected from popular accounts and various posts. The research results show that the most frequently occurring morphological errors include the formation of repeated words, the use of inappropriate affixes, and the formation of compound words incorrectly. The main factor causing this error is the user's lack of understanding of standard Indonesian language rules and the influence of slang and foreign languages. It is hoped that these findings can become the basis for efforts to increase language literacy on social media and provide insight for educators and language researchers regarding the phenomenon of language errors in the digital era.

Keywords: morphological language errors, Instagram comments, social media.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu urutan suara yang memiliki makna tersendiri, urutan-urutan suara tersebut disebut sebagai suatu kata dan melambangkan suatu konsep. Bahasa juga berperan sebagai alat untuk suatu proses berpikir dan pembelajaran. Melalui bahasa, manusia dapat berfikir secara abstrak. Menurut Damayanti (2021) Bahasa Indonesia yang tepat dan benar adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan suatu pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan karena pada umumnya bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Salah satu sarana yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi saat ini adalah media.

KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA PLATFORM INSTAGRAM

Nadia Putri Prastikha^{*1}, Pipin Sri Lestari², Ramadhan Ahmad Nuridayah³, Markamah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

mar274@ums.ac.id*

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.26815>

Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-5653-5050>

Submitted, 2024-06-28; Revised, 2024-10-04; Accepted, 2024-10-16

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang ditemukan pada platform Instagram. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap unggahan dan komentar pengguna Instagram. Data dikumpulkan dari akun-akun populer dan berbagai postingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang paling sering terjadi meliputi pembentukan kata ulang, penggunaan afiks yang tidak tepat, serta pembentukan kata majemuk yang keliru. Faktor utama penyebab kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman pengguna terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baku dan pengaruh bahasa gaul serta bahasa asing. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan literasi berbahasa di media sosial dan memberikan wawasan bagi para pendidik serta peneliti bahasa mengenai fenomena kesalahan berbahasa di era digital.

Kata kunci: kesalahan berbahasa bidang morfologi, komentar Instagram, media sosial.

Abstract

This research aims to identify and analyze language errors in the field of morphology found on the Instagram platform. The method used is descriptive qualitative with a content analysis approach to Instagram user uploads and comments. Data is collected from popular accounts and various posts. The research results show that the most frequently occurring morphological errors include the formation of repeated words, the use of inappropriate affixes, and the formation of compound words incorrectly. The main factor causing this error is the user's lack of understanding of standard Indonesian language rules and the influence of slang and foreign languages. It is hoped that these findings can become the basis for efforts to increase language literacy on social media and provide insight for educators and language researchers regarding the phenomenon of language errors in the digital era.

Keywords: morphological language errors, Instagram comments, social media.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu urutan suara yang memiliki makna tersendiri, urutan-urutan suara tersebut disebut sebagai suatu kata dan melambangkan suatu konsep. Bahasa juga berperan sebagai alat untuk suatu proses berpikir dan pembelajaran. Melalui bahasa, manusia dapat berfikir secara abstrak. Menurut Damayanti (2021) Bahasa Indonesia yang tepat dan benar adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan suatu pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan karena pada umumnya bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Salah satu sarana yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi saat ini adalah media.

Terdapat tiga jenis media massa yang sering digunakan pada kehidupan sehari-hari yaitu, media cetak seperti tabloid, koran dan majalah, media elektronik seperti radio, televisi, film, dan media siber seperti media sosial dan website (Mathematics, 2016). Dalam hal ini media sosial adalah salah satu media yang paling digemari di kalangan masyarakat saat ini. Maka dari itu salah satu media massa yang ingin dianalisis oleh peneliti adalah media siber berupa instagram. Media sosial merupakan salah satu platform daring yang pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan lingkungan virtual (Media et al., 2022). Media sosial merupakan tempat kebebasan dan kedinamisan komunikasi. Simbol keformalan bisa muncul dan tidak terdapat peraturan khusus. Media sosial dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat Indonesia termasuk para selebritis. Media sosial sering dimanfaatkan untuk berbagi banyak hal seperti cerita singkat tentang hal-hal pribadi mereka. Tidak hanya itu, mereka juga bisa berbagi video ataupun mengiklankan suatu produk. Salah satu dari banyaknya media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yaitu instagram yang dipergunakan untuk berbagi informasi tentang kehidupan orang lain.

Pada insatgram, kebanyakan orang sering mengacuhkan dan menunjukkan kekeliruan berbahasa. Kekeliruan tersebut dapat berupa kesalahan penggunaan afiksasi, kesalahan penggunaan kata baku, penghilangan afiks, kesalahan penulisan afiksasi yang tidak luluh, dan kesalahan penulisan kata majemuk. Kekeliruan ini dapat menyebabkan masalah pada penggunaan bahasa secara umum. Kesalahan berbahasa merujuk pada pemakaian bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang melanggar aspek-aspek komunikasi, norma masyarakat, dan aturan tata bahasa Indonesia. Ini mencakup kesalahan dalam pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. (Agustina & Oktavia, 2019). Kesalahan berbahasa mencakup berbagai aspek seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Komentar & Facebook, 2020).

Analisis tentang wacana ini dikaitkan dengan teori dan metode yang diajukan oleh analisis wacana kritis yang dapat diterapkan untuk menganalisis berbagai studi empiris yang mengkaji hubungan antara wacana dengan perubahan sosial dan budaya. Kajian wacana merupakan area penelitian yang signifikan dan diminati, baik dalam kaitannya dengan bahasa, budaya, masyarakat, maupun dalam hubungannya dengan berbagai disiplin ilmu lainnya (Herman et al., 2023).

Postingan komentar instagram yang penulis teliti merupakan akun salah satu akun yang membahas isu penting dan seru @narasinewsroom. Postingan pada akun ini dapat memunculkan berbagai opini dan sudut pandang yang berbeda. Oleh sebab itu masyarakat menyampaikan opini tersebut pada kolom komentar yang tersedia pada postingan instagram. Pada postingan komentar di akun instagram @narasinewsroom akan dianalisis dalam hal kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan morfologi. Analisis kesalahan berbahasa adalah proses untuk mempelajari semua aspek penyimpangan dalam penggunaan bahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa menjadi penting guna memahami bagaimana bahasa diucapkan, ditulis, disusun, dan berfungsi secara efektif (Maula & Aulia, 2022). Tujuan tradisional dari analisis kesalahan berbahasa memiliki sifat praktis yang bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam penyusunan materi pembelajaran bahasa (Ghufron & Sohkning, 2021).

Oleh karena itu, dalam konteks analisis kesalahan berbahasa pada bidang morfologi, peneliti akan menganalisis komentar dari postingan akun @narasinewsroom untuk mengetahui kesalahan morfologi yang terdapat pada bagian (a) kesalahan penggunaan afiksasi, (b) kesalahan penggunaan kata baku, (c) penghilangan afiks, (d) kesalahan penulisan afiksasi yang tidak luluh, dan (e) kesalahan penulisan kata majemuk. Temuan yang disampaikan oleh Ardian (2020) menyatakan bahwa banyaknya kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada unggahan takrir gubernur terdapat pada kesalahan penulisan imbuhan, kesalahan diksi, kesalahan singkatan kata, kesalahan istilah asing dan kesalahan penulisan. Temuan yang ditemukan oleh Mutolib (2020) yang menyampaikan bahwa kesalahan bahasa bidang morfologi pada media online masih sering terjadi. Beberapa kesalahan pada umumnya terletak pada peniadaan afiksasi, pengucapan yang seharusnya luluh menjadi tidak luluh, serta penggunaan afiks yang kurang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesalahan morfologi pada komentar postingan akun Instagram @narasinewsroom.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan tanpa keterikatan terhadap lokasi tertentu dan menganalisis deskripsi yang tidak menggunakan angka atau koefisien untuk menjelaskan hubungan antara variabel (Hidayah & Oktavia, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode observasi serta dokumentasi. Dalam penggunaan metode observasi, peneliti secara langsung menyelidiki kesalahan, lalu mengamati, memilih, dan

mengumpulkan data yang tersedia di akun instagram @narasinewsroom. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, yang juga disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi target pengamatan. Pengamatan ini dilakukan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang sedang diselidiki (Hanadya et al., 2022). Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau catatan tertulis yang tersedia (Tanjung et al., 2022).

Setelah melakukan observasi dan dokumentasi, peneliti akan mengelompokkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data yang diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada *Komentar Instagram Narasinewsroom*, Kesalahan morfologi meliputi kesalahan penghilangan afiks, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan kata majemuk. Berikut merupakan penjelasan rinci mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemukan:

1. Kesalahan Penggunaan Afiks

Sebelas kesalahan ditemukan dalam kategori kesalahan penggunaan afiks tertentu yang diunggah dalam posting komentar Instagram oleh Narasinewsroom. Mengenai spesifikasi kesalahan, ada tiga jenis kesalahan: (a) Penggunaan kata depan di- (yang berisi sembilan kesalahan), (b) kesalahan penulisan kata depan ke- (yang mengandung satu kesalahan).

a. Kesalahan penulisan kata depan.

- (1) “*macet terus **dibeberapa** wilayah pak*”

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penulisan kata *dibeberapa*. Kata tersebut dianggap salah karena penulisan prefiks di- pada kata *dibeberapa* tidak dipisah. Prefiks di- yang menyatakan letak seharusnya ditulis terpisah, maka penulisan yang benar yaitu *di beberapa*. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar menjadi “Macet terus **di beberapa** wilayah pak”.

- (2) “*masyarakat **diperhadapkan** dengan barga bahan pangan yang tidak masuk akal*”

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penulisan kata *diperhadapkan*. Penulisan kata *diperhadapkan* tidak sesuai dengan kaidah pembentukan kata. Jika di lihat dari proses pembentukan katanya, kata *diperhadapkan* berasal dari kata dasar *hadap* yang

diberi prefiks *di-* dan konfiks *per-*kan. Hal ini salah apabila peneliti mengingat kaidah pembentukan kata, konfiks *per-*kan tidak tepat. Dalam konteks kata tersebut seharusnya menggunakan konfiks *di-*kan, sehingga bentuk yang benar dihadapkan. Perbaikan dari kalimat tersebut ialah “Masyarakat dihadapkan pada harga bahan pangan yang tidak masuk akal.

Tabel 1. Kesalahan penulisan kata depan

Salah	Benar
<i>dinegara</i>	<i>di negara</i>
<i>disebelah</i>	<i>di sebelah</i>
<i>ditengah</i>	<i>di tengah</i>
<i>dimedia</i>	<i>di media</i>
<i>dibidang</i>	<i>di bidang</i>
<i>ditaman</i>	<i>di taman</i>
<i>diluar</i>	<i>di luar</i>

Prefiks *di-* yang menyatakan tempat seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

b. Kesalahan kata depan *ke-*

“Penipu itu tidak pernah berani maju **kedepan** saat wawancara dengan wartawan” – **ke depan**

Prefiks *ke-* yang menyatakan tempat seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

2. Kesalahan Penulisan Kata Baku

Kesalahan penulisan kata baku pada komentar instagram narasinewsroom terdapat 2 kesalahan. Kesalahan penulisan kata baku para portal berita online ini dikatakan sedikit dibandingkan dengan kesalahan-kesalahan dalam tataran morfologi lainnya. Berikut merupakan rincian kesalahannya.

(1) “Biar sedikit yang kuliah, biar gampang **dibodoh2i ama penguasa**”

Penulisan kata *dibodoh2i* adalah penulisan kata yang benar tanpa 2 dan penulisan kata *ama* adalah penulisan kata yang tidak baku. Kata *ama* bisa digantikan dengan kata *oleh* sehingga

kata menjadi baku. Penulisan-penulisan ini tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Penulisan yang benar ialah “Biar sedikit yang kuliah, biar gampang *dibodohi oleh penguasa*”.

(2) “*Gimana caranya biar bisa cepet selesai?*”

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penggunaan yang tidak tepat yakni “gimana” sesuai dengan KBBI dan tidak memiliki makna apapun sehingga kata tersebut seharusnya diganti dengan kata “bagaimana”. Hal tersebut dikarenakan konteks kalimat lebih yang sesuai konteksnya adalah “bagaiman”. Kata "biar" seharusnya diganti dengan "agar" atau "supaya". Kata "cepat" seharusnya diganti dengan "cepat". Penulisan-penulisan ini tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) ataupun KBBI. Penulisan yang benar ialah “*Bagaimana caranya supaya bisa cepat selesai?*”.

3. Penghilangan Afiks

Terdapat empat kesalahan ditemukan dalam kategori penghilangan afiks pada komentar pstringan narasnewsroom. Mengenai spesifikasi kesalahan ada dua jenis kesalahan: (a) Penghilangan afiks me(N)- (yang berisi dua kesalahan), (b) Kesalahan konfiks (yang berisi dua kesalahan). Berikut ini analisis penghilangan afiks yang ditemukan pada komentar instagram narasnewsroom:

a. Kesalahan penghilangan afiks me(N)-

(1) “*Saya butuh bantuanmu untuk menyelesaikan proyek ini tepat waktu.*”

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata butuh. Kata tersebut dianggap salah, dikarenakan penghilangan unsur afiksasi. Perlunya afiksasi dalam kata tersebut dikarenakan adanya kata kerja aktif transitif yang penggunaannya harus memiliki imbuhan dan selalu diikuti oleh objek. Oleh karena itu, kata yang tepat untuk mengisi kalimat tersebut adalah membutuhkan. Pada kata ini diperlukan imbuhan me(N)kan. Dengan demikian, proses pembentukan kata membutuhkan dilakukan dengan menggunakan konfiks me(N)- kata dasar butuh-kan. Jika dilihat dari penjabaran makna dalam KBBI, kata butuh memiliki makna perlu, sedangkan membutuhkan memiliki makna sangat perlu menggunakan, dan memerlukan. Kata yang tepat untuk mengisi kalimat ketiga tersebut adalah membutuhkan. Dengan demikian pembetulan kalimat di atas adalah “*Saya **membutuhkan** bantuanmu untuk menyelesaikan proyek ini tepat waktu.*”

(2) *“Kalau kaya gini masyarakat yang suruh bayar”*

Pada kalimat tersebut kesalahan yang dilakukan adalah penghilangan afiks me(N)- pada kata bayar dan afiks di- pada kata suruh. Kalimat ini merupakan kalimat yang memiliki kata kerja aktif transitif, sehingga di dalamnya selalu diikuti oleh objek. Seperti kaidahnya, kata kerja aktif transitif dalam kalimatnya selalu memiliki imbuhan me(N)- atau menge-. Kata bayar mendapatkan imbuhan me(N)- dan kemudian membentuk kata membayar. Proses pembentukan kata membayar adalah penggunaan prefiks me(N)- + bayar. Menurut KBBI kata bayar memiliki arti “beri uang untuk ditukar dengan sesuatu”, sedangkan kata membayar pada KBBI memiliki arti (1) memberikan uang (untuk pengganti harga barang yang diterima, melunasi utang, dan sebagainya) dan (memenuhi, menunaikan). Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam kalimat berita tersebut adalah membayar. Agar penggunaan kalimat tersebut terkesan formal, rapi, dan enak dibaca, sebelum kata membayar sebaiknya disisipi kata harus, sehingga pembetulan dalam kalimat tersebut bertuliskan harus membayar. Jadi, perbaiki kalimat 1 *“Kalau kaya gini masyarakat yang **di** suruh **membayar**”*.

b. Penghilangan Afiks pada komentar Instagram narasinewsroom (kesalahan konfiks):

(1) *“**Jalan** ini sangat melelahkan”*

Kata dasar "jalan" yang mendapat konfiks "per-an" menjadi "perjalanan". Namun, kata ini sering digunakan tidak tepat ketika menggambarkan proses secara berlebihan. Perbaiki kalimat tersebut **“Perjalanan** ini sangat melelahkan”.

(2) *“**dengar** lagu ini mengingatkan saya pada masa lalu”*

Kata dasar "dengar" seharusnya mendapat konfiks "me-kan" menjadi "mendengarkan". Kesalahan sering terjadi karena salah penggunaan dalam konteks tidak langsung. Perbaiki kalimat tersebut **“Mendengarkan** lagu ini mengingatkan saya pada masa lalu”.

4. Kesalahan Penulisan Kata Majemuk

Terdapat lima kesalahan ditemukan dalam kategori kesalahan penulisan penulisan kata majemuk pada komentar postingan narasinewsroom. Mengenai spesifikasi kesalahan ada dua jenis kesalahan: (a) Kesalahan penulisan kata majemuk senyawa (yang berisi tiga kesalahan), (b) Kesalahan penulisan kata majemuk tidak senyawa (yang berisi dua kesalahan) Berikut ini analisis kesalahan penulisan kata majemuk yang ditemukan pada komentar instagram narasinewsroom:

a. Kesalahan penulisan kata majemuk senyawa:

(1) *“Dia pergi ke **rumahsakit** untuk memeriksakan kesehatannya”*

Kata "**rumah sakit**" adalah kata majemuk senyawa yang terdiri dari dua kata, "rumah" dan "sakit", yang membentuk satu kesatuan makna. Penulisan harus terpisah karena meskipun gabungan kata tersebut memiliki arti khusus, aturan baku bahasa Indonesia mengharuskan penulisan terpisah untuk kata majemuk. Perbaiki kalimat tersebut *“Dia pergi ke **rumah sakit** untuk memeriksakan kesehatannya”*.

(2) *“Mereka menggunakan perangkat lunak **terbarukan** untuk pengolahan data”*

Kata "**terbarukan**" seharusnya "**terbaru**" karena "terbarukan" berarti bisa diperbarui, sementara "terbaru" berarti yang paling baru. Perbaiki kalimat tersebut *“Mereka menggunakan perangkat lunak terbaru untuk pengolahan data”*.

(3) *“Anak-anak bermain di **halamansamping** rumah”*

Kata "**halamansamping**" seharusnya ditulis terpisah sebagai "**halaman samping**" karena ini adalah frasa yang terdiri dari dua kata dengan makna yang saling melengkapi. Perbaiki kalimat tersebut *“Anak-anak bermain di **halaman samping** rumah”*.

b. Kesalahan penulisan kata majemuk tidak senyawa

*“Kerjasama **antar warga** sangat penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban **antar umat**”*

Pada kalimat tersebut ditemukan kesalahan pada penulisan kata antar warga dan antar umat yang dipisah. Kata antar warga dan antar umat seharusnya ditulis serangkai, karena kata antar merupakan jenis kata penghubung yang dalam penulisan harus senantiasa digabung dengan kata dasar yang mengikutinya. Alasan lain penulisan di gabung karena kata tersebut termasuk ke dalam kata majemuk senyawa yang penulisan harus digabung. Contohnya seperti kata antarkota, kacamata, matahari, antarbus, dan antaranggota. Oleh karena itu, penulisan kata yang benar yaitu antarwarga dan antarumat. Pada KBBI kata warga memiliki makna anggota (keluarga, perkumpulan, dan sebagainya) sedangkan kata umat memiliki makna para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama. Sehingga penulisan kalimat yang benar yaitu *“Kerjasama **antarwarga** sangat penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban **antarumat**”*.

5. Kesalahan Penulisan Afiksasi yang tidak luluh

Kesalahan penulisan afiksasi yang tidak luluh pada komentar instagram narasinewsroom ditemukan 3 kesalahan. (a) satu kesalahan memiliki letak kesalahan yang sama, yaitu kesalahan pada

bagian penggunaan prefikas me(N)- dan sufiks -kan. Selanjutnya, (b) untuk satu bagian yang lain terdapat pada kesalahan penggunaan konfiks me(N)—k dan satu penggunaan prefik me(N). Berikut merupakan kejelasan dan cara pembetulan beberapa kesalahan tersebut.

a. Kesalahan pada bagian penggunaan prefikas me(N)-

*“Kapan pemerintah berencana untuk **mengsosialisasikan** program kesehatan baru ke seluruh masyarakat”*

Pada kalimat tersebut ditemukan kesalahan pada penulisan kata mensosialisasikan yang tidak diluluhkan. Kata mensosialisasikan berasal dari kata dasar sosialisasi yang diberi prefiks me(N)- dan sufiks -kan. Dalam hal ini kata dasar yang diawali dengan konsonan [s] seharusnya luluh ketika diberi prefiks me(N)-. Ada beberapa konsonan yang luluh ketika diberi prefiks me(N)- diantaranya yaitu konsonan [k], [t], [s], [p]. Namun perlu diperhatikan juga keempat konsonan tersebut bisa tidak luluh karena beberapa faktor, yaitu yang pertama karena konsonan tersebut mengawali kata dasar kedua (contohnya seperti jajar > sejajar > mensejajarkan). Faktor yang kedua yaitu konsonan tersebut mengawali kata dasar yang masih terasa asing (contohnya seperti sinyalir > mensinyalir). Faktor yang ketiga yaitu untuk kepentingan pembeda arti {contohnya seperti kaji > mengaji (AlQuran), mengkaji (kebenaran sesuatu)}. Pada konteks kalimat di atas konsonan [s] harus diluluhkan ketika diberi prefiks me(N)- dan sufiks -kan sehingga penulisan kata yang benar yaitu menyosialisasikan. Konsonan [s] luluh menjadi bunyi nasal [ny]. Pada KBBI kata menyosialisasikan ini memiliki makna membelajarkan seseorang menjadi anggota masyarakat. Sehingga penulisan kalimat yang benar yaitu *“Kapan pemerintah berencana untuk **menyosialisasikan** program kesehatan baru ke seluruh masyarakat”*.

b. Kesalahan penggunaan konfiks me(N)—k

(1) *“Kami **mengklasifikasi** data berdasarkan kategori”*

Kata "klasifikasi" seharusnya menjadi "mengklasifikasi" ketika diberi awalan "me-". Huruf "k" pada kata dasar "klasifikasi" luluh menjadi "mengklasifikasi".

Pembenaran: *“Kami **mengklasifikasi** data berdasarkan kategori”*.

(2) *“Mereka **mengkritik** kebijakan baru tersebut”*

Kata "kritik" seharusnya menjadi "mengkritik" ketika diberi awalan "me-". Huruf "k" pada kata dasar "kritik" luluh menjadi "mengkritik".

Pembenaran: *“Mereka **mengkritik** kebijakan baru tersebut”*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan tataran morfologi didominasi oleh kesalahan pada aspek penggunaan afiks. Sementara itu, kesalahan pada penulisan kata baku tidak banyak ditemukan.

Tabel 2. Jumlah kesalahan bidang morfologi pada komentar instagram Narasinewsroom

No	Kategori Kesalahn	Jumlah Kesalahan
1.	Kesalahan penggunaan afiks	11
2.	Kesalahan kata baku	2
3.	Penghilangan afiks	4
4.	Kesalahan Penulisan Kata Majemuk	5
5.	Kesalahan penulisan afiks yang tidak luluh	3
	Total kesalahan	24

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami, dkk 2021) yang menganalisis morfologi pada laman berita daring Online.id kesalahan terbanyak juga terdapat pada kesalahan afiksasi menyatakan perbedaannya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk(2020), yang menganalisis portal Radar Solo menggunakan tataran morfologi, menemukan kesalahan paling banyak didominasi oleh kesalahan penghilangan afiks (Sari dkk, 2020). Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, bahwa kesalahan penghilangan afiks pada portal berita online Esensinews.com ditemukan 5 kesalahan dari 25 analisis kesalahan. Hasil penelitian yang berbeda juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2020) dengan analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada portal berita daring Timlo.net. Kesalahan morfologi paling dominan pada analisis portal berita daring Timlo.net ditemukan pada kesalahan penggunaan kata majemuk.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada platform Instagram cukup signifikan dan bervariasi. Kesalahan yang paling menonjol meliputi pembentukan kata ulang yang tidak sesuai, penggunaan afiks yang salah, dan kesalahan dalam pembentukan kata majemuk. Analisis menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan ini sebagian besar

disebabkan oleh rendahnya pemahaman pengguna terhadap kaidah morfologi bahasa Indonesia yang baku, serta pengaruh kuat dari bahasa gaul yang digunakan sehari-hari dalam komunikasi di media sosial. Penelitian ini menyarankan perlunya upaya peningkatan literasi berbahasa di kalangan pengguna media sosial melalui edukasi yang lebih intensif dan penyebaran informasi mengenai penggunaan bahasa yang benar. Selain itu, temuan ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dan peneliti bahasa untuk memahami dinamika kesalahan berbahasa di era digital dan mengembangkan strategi efektif untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, diharapkan pengguna media sosial dapat lebih sadar akan pentingnya berbahasa yang baik dan benar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas komunikasi di platform digital. mengkaji berbagai bentuk kesalahan morfologi yang terjadi dalam postingan pengguna di Instagram. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi bahasa dan pemahaman morfologi di kalangan pengguna media sosial untuk memperbaiki kualitas komunikasi dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program Bipa Iain Surakarta. Disastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60-70. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>
- Anjarwati, L., & Sabardilla, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pena Indonesia*, 7(1), 30–44. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/13716>
- Ardian, M. A., Ghufon, W., & Sawitri, S. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Penulisan Takrir Media Sosial Gubernur di Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 43-50. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2897>
- Cahya, B. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Daring Timlo.net. doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/v68t4>.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-49.

- Damayanti, E. (2021). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Stikes Alma'Arif Baturaja. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 47–54. <https://doi.org/10.30599/spbs.v3i2.1377>.
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2022). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Politeknik Darussalam Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 171–182.
- Herman, N., Muarifin, M., Bahasa, P., & Keguruan, F. (2023). Analisis Wacana Kritis Teori Teun A. Van Dijk Pada Youtube Iklan Ramayana Berjudul “Marga Pelari.” *Wacana Jurnal Bahasa Seni dan Pengajaran*, 7(1):49-60
- Hidayah, A. N., & Oktavia, W. (2019). Metafora Dalam Naskah Drama “Senja Dengan Dua Kelelawar” Karya Kirdjomulyo. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 55–64.
- Markhamah, N. M. D., (2024). Pemetaan Gagasan Pada Teks Laporan Dan Analisis Kesalahan Berbahasa SMP Kelas 7. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 105-115.
- Numertayasa, I.W., Widayani. N.M., & Adiwijaya, P. A. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi pada Postingan Akun Instagram @mahaliniraharja. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 142-151.
- Mutolib, A., Risdhayanti, D., Warohmah, S., Nafi, M., & Lailiyah, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Dalam Media Online Demontran. Com Berita Rekapitulasi Dan Penetapan Hasil Pilbup Kediri 2020. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni Pengajaran*, 4 (1), 73–78.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., Aprilia, O. Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82-92.
- Setiawan, K.E.P, & Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status Dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 1(1), 96-109.

- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Tongkotow Liedfray, T., Waani, F.J & Lasut, J.J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1-13.
- Utami, M.A.P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P.R., & Ulya. C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata Pada Laman Berita Daring Punlikasi Online.id. *Jurnal Skripta*, 7(1), 45-51.